BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempertegas kesatuan pengertian tentang judul, juga demi terarahnya pembahasan dalam penulisan ini maka terlebih dahulu perlu dirumuskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Pengaruh

   Istilah pengaruh dalam kamus Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang[1].

2. Perilaku seks bebas pra nikah

   Perilaku seks bebas pra nikah merupakan perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu[2].

3. Intelektualitas Remaja

   Intelektualitas remaja adalah kemampuan dan kreatifitas remaja dalam menggunakan pikirannya untuk mempelajari, memahami, menghadapi dan mengatasi persoalan yang muncul dari lingkungannya yang merupakan reaksi terhadap kondisi tatanan sosial masyarakat yang kemudian dapat mengambil sikap yang tepat dan efektif[3].

---

[1] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 747

[2] Boyke Dian Nugraha, *Latar Belakang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*, dalam Seminar "Pendidikan Seks dan Agama "di IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 15 Mei 2000), hlm. 6

[3] Singgih Gunarsih, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Muliah, 1991), hlm. 56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari penegasan istilah-istilah tersebut, maka pengertian judul skripsi di atas adalah adanya daya atau pengaruh yang timbul dari perilaku seks bebas pra nikah terhadap perkembangan intelektualitas remaja dalam pemikiran dr Boyke Dian Nugraha.

B. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial yang dinamis selalu di ikuti oleh perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup dan mode dalam pergaulan. Meluasnya berbagai informasi melalui berbagai media (baik media masa maupun media elektronik) baik itu berupa dunia periklanan, perfilman, yang merupakan perpanjangan tangan dari kaum kapitalis semua itu tidak dapat kita hindari yang akan membawa dampak pada perubahan orientasi dan perubahan perilaku masyarakat dari berbagai kalangan.

Perubahan sosial yang semakin cepat menuntut perubahan penyesuaian nilai-nilai dalam masyarakat yang tidak jarang membawa krisis nilai dan krisis moral. Erosi nilai-nilai dan moral spiritual cendrung membuat orang semakin pragmatis dan oportunistik serta individualistis, kesenangan sesaat dan keuntungan ekonomis menjadi yang utama dan mengalahkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur seperti kebenaran, kesetiaan, menjaga harkat dan martabat diri, kesucian, keadilan dan menjunjung tinggi moralitas dalam tatanan kehidupan bersama.

Dewasa ini pergeseran nilai-nilai sebagai dampak perubahan sosial dalam masyarakat khususnya dalam kehidupan para remaja merupakan suatu realitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang terjadi, seiring dengan perkembangan jaman, problem remaja terutama mengenai perilaku seks bebas atau hubungan seks pra nikah terus meningkat[4].

Perilaku seksual ialah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan ***perilaku seks pra nikah*** merupakan perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu[5].

Dari tahun ke tahun perilaku seksual remaja mengalami lonjakan yang sangat drastis. Data yang dikumpulkan dr. Boyke Dian Nugraha, ahli kebidanan dan penyakit kandungan pada RS Dharmais, menunjukkan 16 – 20 % dari remaja yang berkonsultasi kepadanya telah melakukan hubungan seks pra nikah. Begitu juga dari hasil penelitian yang dilakukan di berbagai kota diantaranya kota Denpasar Bali yang di lakukan oleh Pangkahila pada tahun 1981 dengan hasil penelitian dari 155 pelajar (SLTA), 24% mengakui mempunyai pengalamam seksual[6]. Sedangkan di Yogyakarta pada tahun 1989 ditemukan bahwa 10% remaja telah melakukan seks pra nikah, dan pada tahun 2002 di Yogyakarta dikejutkan oleh penelitian yang dilakukan oleh saudara Iip Wijayanto dari lembaga study cinta dan kemanusiaan dan pusat latihan bisnis dan kemanusiaan (LSC&KPUSBIH) seperti halnya dikutip oleh Farida Hanum bahwa dari 1660

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Noek L Tobing, *Seks Pra Nikah*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widasarana Indonesia 1998), hlm.1

[5] Boyke Dian Nugraha, *Latar Belakang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*, dalam Seminar "Pendidikan Seks dan Agama "di IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 15 Mei 2000), hlm. 6

[6] Marjuki Umar Sa'abah , *Seks Dan Kita*, (Jakarta: Gema Insani Press 1995), hlm. 15

responden mahasiswi 97% mahasiswi mengakui telah melakukan hubungan seksual dan kehilangan virginitas atau keperawanan.[7]

Kasus hamil di luar nikah, dan pengguguran kandungan (Aborsi Ilegal) setiap tahun semakin meningkat. Sebagaimana diyatakan oleh Menteri peranan wanita yang dikutip oleh dr Boyke Dian Nugraha bahwa pada tahun 1999 terdapat 750 sampai 1.000.000 kasus aborsi ilegal di Indonesia pertahun. Hal itu merupakan dampak dari pergaulan yang lepas kontrol dan semakin permisifnya perilaku seks pra nikah di kalangan kaum remaja[8].

Dengan demikian, berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa begitu banyaknya perilaku seks bebas pra nikah yang terjadi dikalangan remaja, sementara mitos-mitos yang menakutkan perasaan bersalah dan berdosa, perasaan takut, dampak dari perilaku seks yaitu kehamilan yang tidak diinginkan dan berbagai penyakit kelamin menyelimuti dan membayangi langkah para remaja pelaku seks pra nikah tersebut yang pada akhirnya menimbulkan penyesalan dan perasaan takut, cemas yang amat dalam sehingga menjadi konflik batin, dan semua itu sangat mempengaruhi intelektualitas remaja.

Intelektualitas remaja adalah kemampuan dan kreatifitas remaja dalam menggunakan pikirannya untuk mempelajari, memahami, menghadapi dan mengatasi persoalan yang muncul dari lingkungannya yang merupakan reaksi

---

[7] Farida Hanum " *Faktor-Faktor Remaja Melakukan Seks Bebas Pra Nikah*'' Dalam Makalah Seminar'', *Fenomena Hubungan Seks Pra Nikah Dan Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja*'' UAD.Yogyakarta :22 September 2002) hlm 4.

[8] Boyke Dian Nugraha, *Pengaruh Perilaku Seks Bebas Pra Nikah Pada Intelektualitas Remaja,* dalam Seminar " *Pendidikan Seks dan Agama*" di IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta : 5 November 2000), hlm 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap kondisi tatanan sosial masyarakat yang kemudian dapat mengambil sikap yang tepat dan efektif.

Dengan melihat realitas yang terjadi dikalangan para remaja dewasa ini, merupakan realitas yang menarik untuk dikaji secara komprehensif akar permasalahan yang menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas pra nikah di kalangan remaja dan mengetahui lebih dalam faktor-faktor apakah yang mempengaruhi para remaja melakukan seks bebas pra nikah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menilai sangat penting dan tertarik untuk mengkaji dan menelaah lebih dalam karya pemikiran Boyke Dian Nugraha yang termuat dalam makalah dan artikel-artikelnya, dan juga berbagai tulisan Boyke Dian Nugraha diberbagai forum tentang wacana seks termasuk diantaranya yaitu perilaku seks bebas pra nikah dan pengaruhnya pada perkembangan intelektualitas remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapaun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas pra nikah menurut dr Boyke Dian Nugraha ?
2. Bagaimanakah pengaruh perilaku seks bebas pra nikah terhadap Intelektualitas remaja menurut dr Boyke Dian Nugraha?
3. Bagaimanakah perilaku seks bebas pra nikah dalam perspektif psikologi Islam ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami secara mendalam pemikiran Boyke Dian Nugraha tentang faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas pra nikah.
2. Meneliti dan mengkaji pemikiran Boyke Dian Nugraha khususnya tentang perilaku seks bebas pra nikah dan pengaruhnya pada Intelektualitas remaja
3. Mengetahui lebih dalam bagaimanakah perilaku seks bebas pra nikah dalam perspektif Psikologi Islam.

E. Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para peminat penelitian khususnya penelitian tokoh dan pemikirannya, terutama tentang perilaku seks bebas pra nikah dan pengaruhnya pada perkembangan Intelektualitas remaja
2. Penelitian ini berguna untuk menambah atau memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang perilaku seks bebas pra nikah dan pengaruhnya pada Intelektualitas
3. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman dampak dari perilaku seks bebas pra nikah pada perkembangan intelektualitas remaja (pelaku seks bebas) dan diharapkan pula penelitian ini bisa menggugah hati para pembaca untuk terhindar dari perilaku seks bebas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian atau tulisan-tulisan yang mengkaji tentang perilaku seks bebas pra nikah, karena perilaku seks bebas pra nikah merupakan masalah sosial yang menyangkut tanggung jawab norma, moral dan kesehatan, sehingga banyak para peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini.

Sepanjang telaah yang penulis lakukan pra penelitian ini terdapat beberapa tulisan dan penelitian yang mengkaji dan meneliti masalah seksualitas dan perilaku seks bebas pra nikah, baik yang berbentuk Buku, Skripsi bahkan Tesis, diantaranya yaitu:

Buku *Perilaku Seks Menyimpang Dan Perilaku Seksualitas kontemporer Umat Islam* ' karya Marjuki Umar Sa'abah. Buku ini memperlihatkan pada umat Islam khususnya dan umat non Islam umumnya, bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi penyimpangan perilaku seksualitas, seakan akan kembali pada jaman nabi Luth AS, yaitu sebuah jaman yang menggambarkan terdapat kaum laki-laki mencintai / bercinta dengan kaum laki-laki (*Homo*) begitupun sebaliknya kaum wanita bercinta dengan wanita (*Lesbi*). Dalam buku ini Marjuki Umar Sa'abah memaparkan bahwa: kelainan seks baik yang dialami oleh kaum laki-laki maupun wanita, merupakan realitas yang harus diupayakan solusinya, oleh karenanya bagi kelompok masyarakat yang normal yang tidak mengalami kelainan seks diharapkan turut andil dalam upaya penyembuhannya, bukan menghina atau memarjinalkanya[9].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9].Marjuki Umar Sa'abah , *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam,* (Yogyakarta: UII Press 2001),hlm 109.

Buku "*Seksualitas, Kesehatan Reproduksi Dan Ketimpangan Gender* ". Buku ini menitikberatkan pada keresahan-keresahan masyarakat atas realitas merebaknya praktek aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan, bertambahnya kasus AIDS dan berbagai penyakit kelamin, keresahan kaum wanita atas kasus-kasus pelecehan seksual pada kaum wanita dan keresahan atas fenomena kecenderungan remaja masa kini melakukan seks bebas pra nikah. (*sexual pre marital*)[10]. Selanjutnya buku yang berjudul " *Terapi Seks* " ditulis oleh Keith Hawton, membahas permasalahan seksualitas secara umum baik itu pengaruh masalah seksual, penyebab masalah seksual, dan terapi atau penanganan permasalahan seksual[11].

Sarlito Wirawan Sarwono dalam Bukunya *"Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja"*. Buku ini memaparkan secara obyektif dari hasil penelitiannya tentang perilaku remaja putra dan putri baik yang berada di jenjang pendidikan SLTP, SMA dan Perguruan Tinggi (mahasiswa). Begitu pula dengan Haidar Abdullah dalam bukunya *"Kebebasan Seksual dalam Islam"*. Dalam bukunya itu, Haidar Abdullah berusaha mengingatkan kita kembali akan kebebasan seksual yang diusung oleh Islam. Kebebsan seksual yang dimaksud dalam buku ini adalah tentu saja kebebasan seksual yang berada dalam batasan-batasan Islam, bukan kebebasan seksual sebagaimana yang dipraktekkan di negara-negara Barat pada masa kini[12]. Dalam Islam, tidak ada kebebasan sebebas-bebasnya tanpa koridor agama. Begitu juga dengan Abu Al-Ghifari dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Agus Dwiyanto, *Seksualitas, Kesehatan Refroduksi Dan Ketimpangan Gender* (Jakarta Sinar Harapan 1996).hlm 45.

[11] Keith Howton, *Terapi Seks, Suatu Petunjuk Praktis*, (Jakarta : Eriangga 1993).hlm 60.

[12] Haidar Abdullah, *Kebebasan Seksual dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm.54

bukunya *"Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern"* secara terperinci memberikan informasi dan pengetahuan tentang seks dan berbagai permasalahannya[13]. Kesemua buku tersebut, tidak sedikitpun menjelaskan pengaruh perilaku seks terhadap perkembangan intelektualitas remaja.

Nety Kurnia Dewi, menulis skripsi "*Perilaku Seksual Remaja dari perspektif Islam''*. Pada skripsi ini dipaparkan bahwa: Islam memiliki bimbingan dalam membentuk perilaku seksual remaja yang baik, dengan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadist, yaitu bagi para remaja yang telah mampu baik secara dhohir maupun batin maka ajaran Islam menganjurkan untuk segera menikah, karena dengan menikah naluri seks akan tersalurkan dengan baik dan benar dan di nilai sebagai ibadah, namun bagi remaja yang secara umur di nilai telah mampu untuk menikah tapi secara dhohir masih ada ganjalan /belum mampu, maka Islam menganjurkan untuk berpuasa.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Taufikurahman di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000, dengan judul" *Sejarah Seksualitas Michel Foucault, Relasi Seks dan Kekuasaan*". Pada skripsi ini dijelaskan atau dipaparkan sejarah seksualitas Foucault, yang mana menurut Foucault seksualitas yang muncul pada abad pertengahan terutama pada masa Victorian bukanlah suatu yang alami, kuasa dan pengetahuan berperan dalam membentuk kontruksi sosial, sedangkan kontrol sosial yang dilakukan gereja dengan suatu kepercayaan bahwa seks adalah dosa, lain halnya pada masa Romawi dan Yunani memahami seksualitas dilihat dari aspek moralitas, masyarakat Roma dan Yunani memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Abu Al-ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, (Bandung: Mujahid, 2003), hlm. 32

cara-cara tertentu dalam mewujudkan dirinya sebagai *Subjeck of Pleasure*, yaitu tiap tiap orang berbeda dalam mewujudkan dirinya, sedangkan relasi seks dan kuasa bagi Foucault adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, Foucault menganggap bahwa kuasa ada dimana –mana.

Kemudian tulisan yang berbentuk tesis diantaranya yaitu, tesis yang di tulis oleh Suismanto Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th 1996 dengan judul "*Kesehatan Mental Islami Dan Masalah Seksualitas*". Menurut telaah penulis, kajian tesis tersebut menitik beratkan pada hakekat kesehatan mental dan seksualitas dalam perspektif Islam, pada tesis tersebut dijelaskan bahwa orang yang sehat mentalnya adalah orang yang memiliki hati yang bersih, mudah menyesuaikan diri, bisa menikmati keindahan hidup dengan rasa syukur, sedangkan orang yang terganggu mentalnya atau tidak sehat mentalnya adalah orang yang hatinya kotor, penuh diselimuti keresahan, kecemasan, rasa gundah dan letih, dan dalam hal seksualitas dijelaskan pula pengertian seks dalam Islam yang menitik beratkan pada perbedaan jenis kelamin yaitu pria dan wanita, selain dari itu pada tesis ini dijelaskan bahwa hubungan kesehatan mental Islami dan masalah seksualitas yang diderita seseorang sangat erat sekali, bahkan saling mempengaruhi kondisi seksualnya, begitu pula sebaliknya masalah seksual yang diderita sangat mempengaruhi mentalnya.

Tesis yang ditulis oleh Isfihani, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th 2002 dengan judul " *Konsep Pendidikan Seks Dalam Islam, persfektif Abdullah Nasih Ulwan*". Pada tesis ini dibahas konsep pemikiran Abdullah Nasih Ulwan tentang pendidikan seks, metode pendidikan seks dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

materi pendidikan seks yang dibingkai oleh nilai-nilai ahlak dalam Islam, yang akan membentuk perilaku seks yang baik dan benar dengan tatanan nilai Islam.

Dengan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pra penelitian ini, maka penulis melihat bahwa, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang Pengaruh perilaku seks bebas pra nikah pada perkembangan intelektulitas remaja, *(Telaah Pemikiran Boyke Dian Nugraha).* Oleh karena itu penulis menilai bahwa penelitian ini benar-benar baru dan juga sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perilaku seks bebas pra nikah pada perkembangan intelektualitas remaja.

G. Kerangka Teoritik

Psikologi memandang perilaku manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan[14].

Teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behavior*) merupakan kerangka atau frame dalam penelitian ini. Dalam teori ini ada tiga komponen yang mempengaruhi terbentuknya perilaku yaitu:

1. Sikap, sikap mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan.
2. Norma-Norma Subyektif, (*Subyektif Norms*) yaitu keyakinan terhadap apa yang orang lain inginkan untuk diperbuat atau dilakukan.
3. Aspek Kontrol Perilaku yang dihayati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] .Saefudin Azwar , *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya,*(Yogyakarta: Pustaka Pelejar 1997), hlm 9.

Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada ahirnya akan menentukan perilaku tertentu. Menurut teori ini diantara berbagai keyakinan mengenai tersedia tidaknya kesempatan dan sumber yang di perlukan (Ajzen,1988). Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman masa lalu, dapat pula dipengaruhi oleh informasi tak langsung, dengan melihat pengalaman orang lain yang pernah melakukannya[15].

Dalam penelitian ini ada konsep dasar yang mendapatkan perhatian yang dominan, yaitu pengaruh perilaku seks bebas pra nikah pada perkembangan intelektualitas remaja.

Menurut Ibnu Qoyyim, dalam bab *Tarbiyah Jinsiyah*, Seks merupakan fitroh yang Allah berikan pada manusia. Karena manusia menurut Ibnu Qoyyim di ciptakan dengan seperangkat instink yang beragam, dan salah satunya adalah instink seks, yaitu kontak syahwat antara laki-laki dan wanita. Islam mempunyai tatanan nilai etika dalam melegalisir atau membolehkannya hubungan seks (*jima*) yaitu melalui pernikahan, sehinga hubungan seks menjadi halal dan disyariatkan dalam Islam. Hubungan seks yang halal akan mempunyai beberapa faidah yang agung, namun sebaliknya hubungan seks pra nikah merupakan perilaku yang sangat dilarang dalam Islam sebagai mana Allah menegaskan dalam firman-Nya :

ولا تقربوا الزنى انه كان فاحشة وسآء سبيلا (الاسرآء : ٣٢)

Dan janganlah kamu sekalian dekati zina ,karena zina merupakan perbuatan seburuk – buruknya cara / perbuatan.(QS. Al,isro ayaat 32)

[15] . *Ibid.* hlm 12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari ayat di atas telah jelas bahwa perilaku seks bebas pra nikah merupakan perilaku yang dengan tegas diharamkan atau dilarang dalam Al-Qur'an, larangan berbuat zina (seks pra nikah) merupakan larangan yang sangat logis dan ilmiah, karena salah satu dampak dari seks bebas pra nikah adalah kehamilan remaja, sedangkan secara mental dan umur remaja belum siap untuk menjadi seorang Ibu, dengan demikian akan mempengaruhi pada aspek kognitif seorang anak yang di lahirkannya, lebih khusus pada aspek kecerdasannya.

Menurut beberapa ahli Psikologi, rendahnya kecerdasan anak karena si Ibu belum mampu memberikan stimulasi mental pada anak-anak mereka, hal ini di sebabkan Ibu yang masih remaja secara mental belum siap menjadi Ibu. Berdasrkan penelitian di Amerika, anak-anak yang dilahirkan dari Ibu yang masih remaja memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah dibandingkan dengan anak – anak yang dilahirkan dari Ibu yang memiliki umur lebih dewasa[16].

Sedangkan pada ayat yang lain Allah swt menegaskan, bahwa Allah swt akan menimpakan adzab dan dosa bagi orang yang melakukan seks bebas pra nikah (*Berzina*). Hal ini dipertegas dalam firmannya dalam surat Al-Furqon ayat 68:

والذين لا يدعون مع الله الها اخر ولا يقتلون النفس التى حرم الله

الا بالحق ولا يزنون ومن يفعل ذالك يلق اثاما (الفرقان : ٦٨)

Dan oang-orang yang tidak yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan demikian itu niscaya dia mendapatkan pembalasan dosa nya.(QS Al Furqon 68)

[16] Jamaludin Ancok Dan.Fuat Nasori Suroso. *Op. Cit,* hlm 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibnu Qoyyim, dalam buku Hasan bin Ali Al-Hijazy mengemukakan bahwa perilaku seks bebas pra nikah merupakan perilaku yang dilarang sebagaimana Al Qur'an menyebutnya sebagai perbuatan zina. Selain dari itu perilaku ini mempunyai dampak negatif dalam kehidupan, karena perilaku ini (seks pra nikah) akan menyebabkan tertutupnya mata hati, hilangnya cahaya kesucian jiwa[17].

Menurut Alperd Binert, sebagaimana dikutip oleh Saefudin Azwar bahwa Inteligensi bersifat *monogenetik* yang berkembang dari satu faktor satuan umum yang merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. Binerd menggambarkan Inteligensi sebagai sesuatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasar suatu keriteria tertentu.[18]. begitu juga dalam pandangan Edward Lee Thordike dalam sebuah teorinya (Teori Inteligensi faktor ganda) sebagaimana dikutip Saefudin Azwar bahwa Inteligensi terdiri atas berbagai kemampuan spesifik yang di tampakkan dalam wujud perilaku inteligen. Thorndike mengklasifikasikan inteligensi kedalam tiga bentuk kemampuan: (1) Kemampuan Abtraksi yaitu suatu kemampuan untuk bekerja dengan menggunakan gagasan dan simbol-simbol, (2) Kemampuan mekanik yaitu suatu kemampuan untuk bekerja dengan menggunakan alat-alat mekanis dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang memerlukan aktivitas indera gerak *(sensory motor)*, (3) Kemampuan sosial yaitu suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara yang efektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Hasan bin Ali Al hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta: Pustaka Alkausar 2001), hlm 248.

[18] Saefudin Azwar , *Pengantar Psikologi Inteligensi*, (Pustaka: Pelajar 1996), hlm 15.

Menurut Miller dan Moore faktor-faktor yang mempengaruhi para remaja melakukan hubungan Seks pra nikah diantaranya yaitu:

a. Kondisi Biologis.

Perkembangan *pubertas* berhubungan dengan keinginan melakukan aktifitas seksual. Kematangan organ seksual mempunyai pengaruh dengan aktivitas seksual dan memiliki hubungan antara keadaan hormonal dengan motivasi seksual pada perilaku seks remaja, khususnya pria.

b. Keadaan Sosio Kultural

Norma budaya berpengaruh pada sikap dan perilaku seksual remaja. Faktor sosio kultural adalah faktor penentu bagaimana potensi dan motivasi seksual akan terekspresikan.

c. Pengaruh Teman Sebaya *(peer group)*

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja, karena mengingat masa remaja merupakan masa yang masih labil sehingga teman sebaya dalam bergaul sangat mempengaruhi perilaku remaja.

d. Kondisi Psikososial Remaja

Perkembangan kognitif dan emosional remaja sering terhambat dari perkembangan biologisnya, yang mana secara fisik remaja sudah berkemampuan untuk melakukan fungsi reproduksi, namun masih belum mampu dalam hal kesiapan mental psikologis dan sosial ekonomi. Oleh karenanya bagi remaja yang kurang menggunakan pemikirannya dengan jernih, tanpa mempertimbangkan nilai –nilai agama cenderung melakukan HSP (Hubungan Seks Pra Nikah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Kondisi Keluarga.

Banyak segi dari keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, termasuk perilaku dan karakter orang tua, struktur keluarga, kondisi fisik keluarga, hubungan kehangatan (*afeksi*) dalam keluarga, interaksi, sikap dan nilai-nilai yang dianut anggota keluarga. Norma yang permisif dari orang tua di dalam keluarga terhadap perlakuan seksual yang menyimpang cenderung mendorong anak untuk melakukannya. Komunikasi yang baik dan harmonis di dalam keluarga terutama orang tua dengan anaknya akan mengurangi resiko anak melakukan hubungan seksual pra nikah[19].

Menurut Freud, seperti dikutip oleh Yusuf Madani bahwa kemunduran intelektualitas yang menimpa anak di atas usia enam tahun berpangkal pada berbagai sebab, dan yang terpenting adalah bentuk pendidikan keluarga, terutama yang berkaitan dengan pendidikan atau bimbingan seksual[16].

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan bahwa faktor-faktor remaja melakukan Seks bebas pra nikah diantaranya yaitu faktor sosial, ekonomi, seperti rendahnya pendapatan dan taraf pendidikan, besarnya jumlah keluarga dan rendahnya nilai agama di masyarakat yang bersangkutan, walaupun agama tidak begitu berpengaruh langsung pada perilaku seks pada masing-masing individu, tetapi dalam masyarakat dimana agama masih dijadikan norma masyarakat yang kuat, maka ada semacam mekanisme kontrol sosial yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Farida Hanum " *Faktor-Faktor Remaja Melakukan Seks Bebas Pra Nikah*'' Dalam Makalah Seminar'',*Fenomena Hubungan Seks Pra Nikah Dan Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja*'' UAD.Yogyakarta :22 September 2002) hlm 2.

[16] .Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Jahra 2003) hlm 23.

mengurangi kemungkinan seseorang melakukan tindakan seksual di luar batas ketentuan agama.

Selain dari itu menurut Sarlito Wirawan Sarwono ada faktor-faktor lain yang kadang–kadang menjadi pendorong perilaku seks bebas adalah citra diri yang menyangkut keadaan tubuh *(Body Images)* dan kontrol diri, mengenai citra diri terhadap keadaan tubuh ada pendapat bahwa orang yang kurang mengenal terhadap tubuhnya sendiri, atau yang menilai keadaan tubuhnya kurang sempurna, cendrung mengkompensasikannya dengan perilaku seks termasuk seks pra nikah, keberhasilan dalam berperilaku seksual diperkirakan akan menutupi kekurangpuasan terhadap keadaan tubuh sendiri. Di sisi lain dikatakan bahwa orang yang percaya ia mampu mengatur keadaan dirinya sendiri *(Locus of Control Internal)* akan kurang penyimpangan perilaku seksualnya ketimbang orang yang merasa bahwa keadaan dirinya lebih banyak ditentukan oleh faktor luar (*Locus of Control External*).[20]

Sedangkan menurut Ivan Illich sebagaimana dikutip Arif Furhan bahwa ketidakpuasan terhadap nilai-nilai berbagai penyimpangan yang pernah dilakukan, kelainan dan kehilangan kontrol diri dalam berperilaku akan menjelma dalam kecemasan, kepanikan yang akan mengganggu pada ketenangan jiwa dan perkembangan dalam berpikir[21].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20].Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press 1994), hlm 146.

[21].Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : prima Yasa 1997), hlm 3.

H. Metode Penelitian

Untuk mengungkapkan pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Libreriy Risearch)* yaitu dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan[18].

Adapun metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode *interview* di sebut juga wawancara adalah sebuah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan atau dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian[22].

Interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun pelaksanaannya dilakukan secara bebas baik melalui media elektronik maupun secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar suasana *interview* tetap harmonis dan tidak kaku sepanjang tidak menyimpang dari pedoman wawancara. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Boyke Dian Nugaraha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] .Arif Furhan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional 1992), hlm 17.

[22] Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1987), hlm. 193

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui benda-benda seperti buku, majalah, artikel, dokumen,.dan sebagainya[23]. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai konsep pengaruh perilaku Seks bebas pada Intelektualitas remaja. Yaitu melalui buku, makalah, karya Boyke Dian Nugaraha. Dalam metode dokumentasi ini penulis membagi dua metode pengumpulan data yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu makalah yang ditulis oleh Boyke Dian Nugraha yang membahas tentang pengaruh perilaku seks bebas pra nikah pada perkembangan intelektualitas remaja.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang diambil dari beberapa sumber baik itu berupa buku, makalah, majalah, artikel, pemikiran para tokoh yang dinilai mempunyai kualitas dalam hal membahas permasalahan-permasalahan yang memiliki relevansi dengan pokok pembahasan penelitian ini.

c. Metode Analisis Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik diskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan untuk selanjutnya dianalisa. Dalam hal ini penulis akan menganalisa pemikiran Boyke Dian Nugraha khususnya tentang pengaruh perilaku Seks bebas pra nikah pada perkembangan Intelektualitas remaja.

---

[23] .*ibid.* hlm 131.

2. Pendekatan

Sebagai penelitian yang bercorak Analisis Psikologis dan interpretatif terhadap pemikiran seorang tokoh, secara metodologis maka penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, khususnya psikologi Behavior. Dalam mengkaji masalah yang diangkat dalam penelitian ini penulis akan mengarah pada aspek psikologi, sesuai dengan masalah yang penulis teliti yaitu: Pengaruh Perilaku Seks Bebas Pra Nikah Pada Perkembangan Intelektualitas Remaja.

I. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka penulisan ini di bagi beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Pertama akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah. Dari latar belakang masalah itu kemudian dilakukan perumusan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian akan dirumuskan secara jelas. Setelah itu diakhiri sistematika penulisan.

Bab kedua, mengenal Boyke Dian Nugraha dan pemikirannya, dengan menjelaskan tentang biografi Boyke Dian Nugraha dan setting sosialnya serta karya dan pemikirannya.

Bab ketiga, membahas tentang teori-teori seksualitas dan Intelektulitas, yaitu terdiri: a. Remaja dan Pornografi, b. Perilaku seksual remaja, d. Seks, seksualitas dan intelektualitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab keempat, merupakan bahasan inti dari judul skripsi yaitu pengaruh perilaku seks bebas pra nikah pada perkembagan intelektualitas remaja. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pemikiran-pemikiran Boyke Dian Nugraha, yang meliputi tiga sub yaitu: a. Pandangan atau pemikiran .Boyke Dian Nugraha tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan Seks bebas pra nikah (*Pre Merital Sexual Activity)*. b. Pemikiran .Boyke Dian Nugraha mengenai Pengaruh perilaku Seks bebas pra nikah pada perkembangan Intelektualitas remaja (pelaku Seks bebas pra nikah). c. Perilaku seks bebas pra nikah dalam perspektif psikologi Islam atau bagaimana konsep Islam melihat perilaku seks bebas pra nikah dan bagaimana konsep Islam dalam memberikan bimbingan dan solusi dalam menghindari perilaku tesebut.

Selanjutnya bab terakhir, bab kelima yang meliputi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, yang mengacu pada tercapainya tujuan penelitian, kemudian berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka diberikan saran-saran yang konstrukif dan diakhiri kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama sampai bab keempat, skripsi ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang penyusun ajukan, yaitu:

1. Dari beberapa sumber yang telah penulis kemukakan dalam skripsi ini, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas pra nikah sangat kompleks. Pada prinsipnya, faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seks bebas pranikah ada dua, yaitu *pertama* faktor internal, yaitu berasal dari dalam diri remaja sendiri seiring dengan perkembangan organ seksual, dan kedua faktor eksternal, yaitu dipengaruhi dari luar (lingkungan). Menurut Boyke Dian Nugraha persentase faktor lingkungan ini mencapai 70 %. Faktor lingkungan ini bervariasi macamnya, ada teman sepermainan (***peer-group***), pengaruh media massa dan televisi, bahkan faktor orang tua sendiri.
2. Menurut Boyke Dian Nugraha, perilaku seks bebas pra nikah berpengaruh terhadap intelektualitas remaja. Hal ini didasarkan pada teori fungsional yang dikembangkannya. Dalam teori ini Boyke Dian Nugraha menjelaskan pengaruh perilaku seks bebas pra nikah pada perkembangan intelektualitas yang dihubungkan dengan kompleksnya permasalahan-permasalahan dalam kehidupan yang penuh dengan gemerlap penyimpangan seksualitas. Menurut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemikiran Boyke Dian Nugraha, bahwasannya seluruh aktivitas manusia berpusat pada otak (baik otak besar maupun otak kecil) begitu pula halnya aktivitas seks adanya di otak, yaitu bagian otak yang di sebut otak batang (*hypothalamus*) otak batang inilah yang mengatur gairah seks/libido seks, sementara otak besar mengatur fantasi seks yang datang dari luar (dari panca indra baik berupa penglihatan, penciuman, sentuhan dan sebagainya, maka dalam hal inilah ketika perilaku seks bebas pra nikah mendominasi otak para remaja (pelaku seks bebas), sementara kesadaran akan adanya dampak dari perilaku seks baik berupa kehamilan, berbagai macam penyakit kelamin yang menakutkan yang akan menimpa para pelaku seks bebas pra nikah selalu hadir membayangi dan menghantui pemikirannya. Dengan demikian maka dampak dari perilaku tersebut akan mengganggu ketenangan jiwa dan perkembangan intelektualitasnya.

3. Secara psikologis, akibat dari ketidakdisiplinan seks (melakukan hubungan seks bebas pra nikah) tidaklah sedikit. Banyak gangguan syaraf dan mental yang mempengaruhi individu, dan bahkan masyarakat secara keseluruhan, yang berkenaan dengan instink seksual yang tidak sehat dan agamis. Seks dalam psikologi islam merupakan naluri atau fitrah yang ada pada manusia Perilaku seks bebas pra nikah dalam perspektif psikologi Islam atau dalam pandangan agama Islam adalah perbuatan yang dilarang agama dan dikategorikan sebagai perbuatan zina. Artinya bahwa kejahatan seks yakni melakukan hubungan seks pra nikah baik dengan bentuk perkosaan, suka sama suka, maupun yang lainnya yang dilakukan tanpa dilandasi dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pernikahan secara sah adalah merupakan tindak kejahatan. Menurut prinsip Islam perbuatan semacam itu adalah termasuk perzinahan. Karena Islam mempunyai tatanan nilai etika dalam melegalisir atau membolehkannya hubungan seks (*jima*) yaitu melalui pernikahan, sehingga hubungan seks menjadi halal dan disyariatkan dalam Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil telaah kritis terhadap pemikiran Boyke Dian Nugraha tentang pengaruh perilaku seks bebas pra nikah pada perkembangan intelektualitas remaja, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Perilaku seks bebas pra nikah yang dilakukan remaja, dari tahun ke tahun sebenarnya semakin permisif saja dan mengalami lonjakan yang sangat drastis. Hal tersebut harus segera ditanggulangi apabila kita tidak ingin persoalan menjadi lebih permisif lagi. Oleh karena itu segera dilakukan tindakan preventif atau pencegahan terhadap hubungan seks bebas pra nikah dan dilakukan penyadaran bagi mereka yang sudah terlanjur untuk menghentikan perilaku tersebut.
2. Bagi institusi pendidikan (sekolah) dan orang tua untuk segera memberikan pendidikan seks pada anak-anak atau muridnya sedini mungkin. Karena berdasarkan survei WHO tentang pendidikan seks membuktikan bahwa pendidikan seks bisa mengurangi atau mencegah perilaku hubungan seks. Artinya, pendidikan seks dapat merubah perilaku remaja kearah yang benar dan sehat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, berkat rahmat, inayah dan taufiq dari Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penyusun menyadari bahwa masih banyak dijumpai kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharapkan kritik, saran-saran konstruktif dan kontribusi pemikiran guna kesempurnaan selanjutnya.

Akhirnya, penyusun berharap semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun, khususnya bagi diri penyusun sendiri. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Al-ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, Bandung, Mujahid, 2003

Agus Dwiyanto, *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*, Jakarta, Sinar Harapan, 1996

Ajen Dianawati, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Jakarta, Kawan Pustaka, 2003

Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Usaha Nasional, 1992.

B. Simandjuntak, *Psikologi Remaja*, Bandung, Tarsito, 1984

Boyke Dian Nugraha, *Problema Seks & Cinta Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995

_____, *Problema Seks Dan Organ Intim*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.

_____, *Seks, Pendidikan dan Agama*, Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Seks dan Agama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 5 November 2000

_____, *Pola-pola Perilaku Seksual Remaja*, Makalah disajikan dalam Seminar "Seksualitas Remaja", di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 17 Maret 2004

_____, *Mewaspadai Maraknya Perilaku Seks Bebas*, 11 Desember 2001 diambil dari www.Solusisehat.com

Dadang Hawari. *Alqur'an, ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*, Yogyakarta, Primayasa,1997.

Farida Hanum, *Faktor-Faktor Remaja Melakukan Seks Bebas Pra Nikah*, Makalah disajikan dalam Seminar Fenomena Hubungan Seks Pra Nikah Dan Pentingnya Pendidikan *Seks Bagi Remaja*, di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 22 September 2002.

F.J. Monks, A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2002

Haidar Abdullah, *Kebebasan Seksual dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Zahra, 2003

Harris, R.H. *Lets Talk About Sex. Growing Up, Changing Bodies, Sex, and sexual Health*. London: Walker Books, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasan bin Ali Al Hijazy ,*Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, Jakarta, Pustaka Al kausar, 2001

Jamaludin Ancok Dan Fuat Nasori *Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1994.

John M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1996

Keith Hawton, *Terapi Seks, suatu petunjuk praktis*, Jakarta, Erlangga, 1993

Master, dkk, *Human Sexuality 4th Ed*, New York: Harper Collins Publishers, 1992

Marjuki Umar Sa,abah, *Seks Dan Kita*, Jakarta, Gemainsani Press, 1996

_____, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press 2001

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Naek L Tobing, *Seks pra Nikah*, Jakarta, Gramedia Grasindo, 1998

Saefudin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996

_____, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.

Sarlito Wirawan Suwarno, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Citra Niaga Rajawali Press 1994.

Singgih Gunarsih, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Gunung Muliah, 1991

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta, Bina Aksara 1989.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987

Sutjipto dan Faturochman, *Pengetahuan, Sikap dan Praktek Reproduksi Remaja*, Yogyakarta, Laporan Penelitian PPPK UGM, 1989

Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Zahra 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA